

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dikatakan sebagai upaya interaksi belajar yang dilakukan antara pendidik dan siswa. Belajar menurut (Sudjana, 2017) merupakan unsur yang fundamental dan kegiatan dalam proses pengembangan jenis dan jenjang pendidikan, sedangkan pembelajaran menurut (Rusman, 2017) adalah proses komunikasi antara pendidik, peserta didik dan bahan ajar, selain itu pembelajaran juga berarti proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan nyaman.

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan menuntut kualitas sumber daya manusia berperan serta secara profesional dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang memenuhi kebutuhan pembangunan negara harus dihasilkan dengan membangun sistem pendidikan yang berbasis pada pemikiran nasional. Oleh karena itu, kita harus terus bekerja keras untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi bangsa yang berlandaskan Pancasila. Terlebih lagi dalam pembelajaran yang menyangkut pelajaran agama (Syah, 2010).

Bersumber pada UU No. 20 tahun 2003 mendeskripsikan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Suhada, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan, bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan terus menerus secara signifikan. Sehingga dapat merubah pola pikir seseorang dalam segala aspek dapat juga mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar terbentuk kualitas diri yang lebih baik (Zubairi et al., 2022).

Menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sufiani et al., 2022).

Pemerintah telah berupaya dalam memajukan pembangunan dan perkembangan dunia pendidikan, salah satunya dengan memperbaiki kualitas mutu Pendidikan pada usia dini. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengelolaan kelas, kemampuan guru dalam memperdalam materi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, strategi belajar-mengajar dan penggunaan media, model dan metode pembelajaran yang efektif. Guru mempunyai pengaruh sangat besar akan kesuksesan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar seperti bercerita, menyanyi atau musik, karyawisata, dan demonstrasi (Qalbi & Sunarya, 2023).

Pada proses pembelajaran yang berlangsung, guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Metode pembelajaran ialah cara yang dipakai oleh tiap guru agar mencapai pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran sangat diperlukan sebagai suatu strategi dalam kegiatan belajar-mengajar agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan (Oktaviana et al., 2022).

Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada anak usia dini adalah untuk mendorong rasa semangat belajar pada anak. Memberikan kemudahan pada anak khususnya anak usia dini, sehingga anak dapat mencapai hasil yang baik. Dapat mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dan anak mampu mengenal hal baru (Wakka, 2020).

RA Nurul Amal merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tahun 2007. Dari tahun ke tahun RA Nurul Amal memiliki banyaknya murid, yang awalnya hanya ada 1 kelas sekarang sudah bertambah hingga 3 kelas. Pada tahun ini RA Nurul Amal memiliki 45 siswa terdiri dari 23 laki-laki dan 22 perempuan. Salah satu pembiasaan yang baik di RA Nurul Amal ialah mengenalkan paling sedikit sehari tiga Asmaul Husna masih terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan guru dan hanya diam saja sehingga guru harus memberikan

stimulus terlebih dahulu. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong rasa semangat belajar pada anak memberikan kemudahan pada anak sehingga anak dapat mencapai hasil yang baik. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan oleh guru di atas kurang efektif sehingga anak tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini guru memilih metode yang tepat untuk digunakan sehingga dapat mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran juga harus dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak

Mengenalkan Asmaul Husna kepada anak sangat penting dan terdapat banyak manfaat yang sangat besar. Salah satunya anak menjadi mengetahui sifat-sifat Allah melalui nama-nama baik bagi Allah dari artinya. Dengan begitu rasa takut dan cinta kepada Allah bisa muncul sejak dini sehingga mampu menjadi modal awal yang baik bagi masa depannya kelak (Al-qahthani, 2018). Asmaul Husna juga bisa disebut nama-nama baik bagi Allah, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Asmaul Husna berjumlah 99 hal ini terjadi karena Allah sendiri dan menyukai yang ganjil. 99 nama-nama baik bagi Allah menggambarkan betapa baiknya Allah SWT dan Allah sendirilah yang menciptakan nama-nama yang berjumlah 99 tersebut (Ardimen, 2018).

Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran melalui pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ ucapan. Metode ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan, melalui latihan ini seorang pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat (Riska, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama Dra. Rojanah selaku guru kelas, adapun permasalahan di RA Nurul Amal memiliki kesulitan dalam kurangnya konsentrasi anak saat mengenalkan Asmaul Husna yaitu salah satu kelemahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera di atasi. Salah satu cara dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengenalkan Asmaul Husna dengan arti dan gerakan pada anak. Untuk itu penulis berpandangan bahwa

penggunaan metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method) dapat membantu untuk masalah belajar pada anak.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, diperlukannya metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan penguasaan pengenalan Asmaul Husna pada anak di Kelompok B1 RA Nurul Amal Cinunuk. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Penerapan Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method) Untuk Mengenalkan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas B RA Nurul Amal Cileunyi)”**.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjabaran diatas penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimana kemampuan mengenal *Asmaul Husna* pada anak sebelum di terapkan metode *Mimicry Memorization* di kelompok B1 RA Nurul Amal pada setiap siswa?
2. Bagaimana penerapan metode *Mimicry Memorization* pada pembiasaan pembelajaran *Asmaul Husna* di kelompok B1 RA Nurul Amal pada setiap siswa?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal *Asmaul Husna* anak setelah di tetapkan metode *Mimicry Memorization* di kelompok B1 RA Nurul Amal pada seluruh anak?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada penjabaran diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal *Asmaul Husna* pada anak sebelum di terapkan metode *Mimicry Memorization* di kelompok B1 RA Nurul Amal pada setiap siswa.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Mimicry Memorization* pada pembiasaan pembelajaran *Asmaul Husna* di kelompok B1 RA Nurul Amal pada setiap siswa.

3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal *Asmaul Husna* anak setelah di tetapkan metode *Mimicry Memorization* di kelompok B1 RA Nurul Amal pada seluruh anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat ilmu pengetahuan yang terkait dengan penerapan metode *Mimicry Memorization* untuk meningkatkan kemampuan mengenal *Asmaul Husna* di Kelompok B1 Ra Nurul Amal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, sekolah bisa merekomendasikan segala sesuatu peraturan terkait dalam metode *Mimicry Memorization*.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan atau alternative metode pembelajaran dalam mengajarkan *Asmaul Husna* kepada siswa
- c. Bagi siswa, dengan diterapkan metode *Mimicry Memorization* mampu mengenal dan mengalami metode tersebut, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan *Asmaul Husna* siswa
- d. Bagi peneliti, dapat menambah bahan pembelajaran khususnya dalam metode *Mimicry Memorizations* sehingga dapat meningkatkan kemampuan penguasaan *Asmaul Husna* siswa.

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang terjadi di MI Nurul yakin dalam menguasai *Mufradat* pada pembelajaran Bahasa Arab merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena penguasaan *mufradat* menjadi pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Penerapan metode *Mimicry Memorization* adalah suatu cara meniru dan mengingat atau menghafal atau proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori (Fatati & Sutarjo, 2021a).

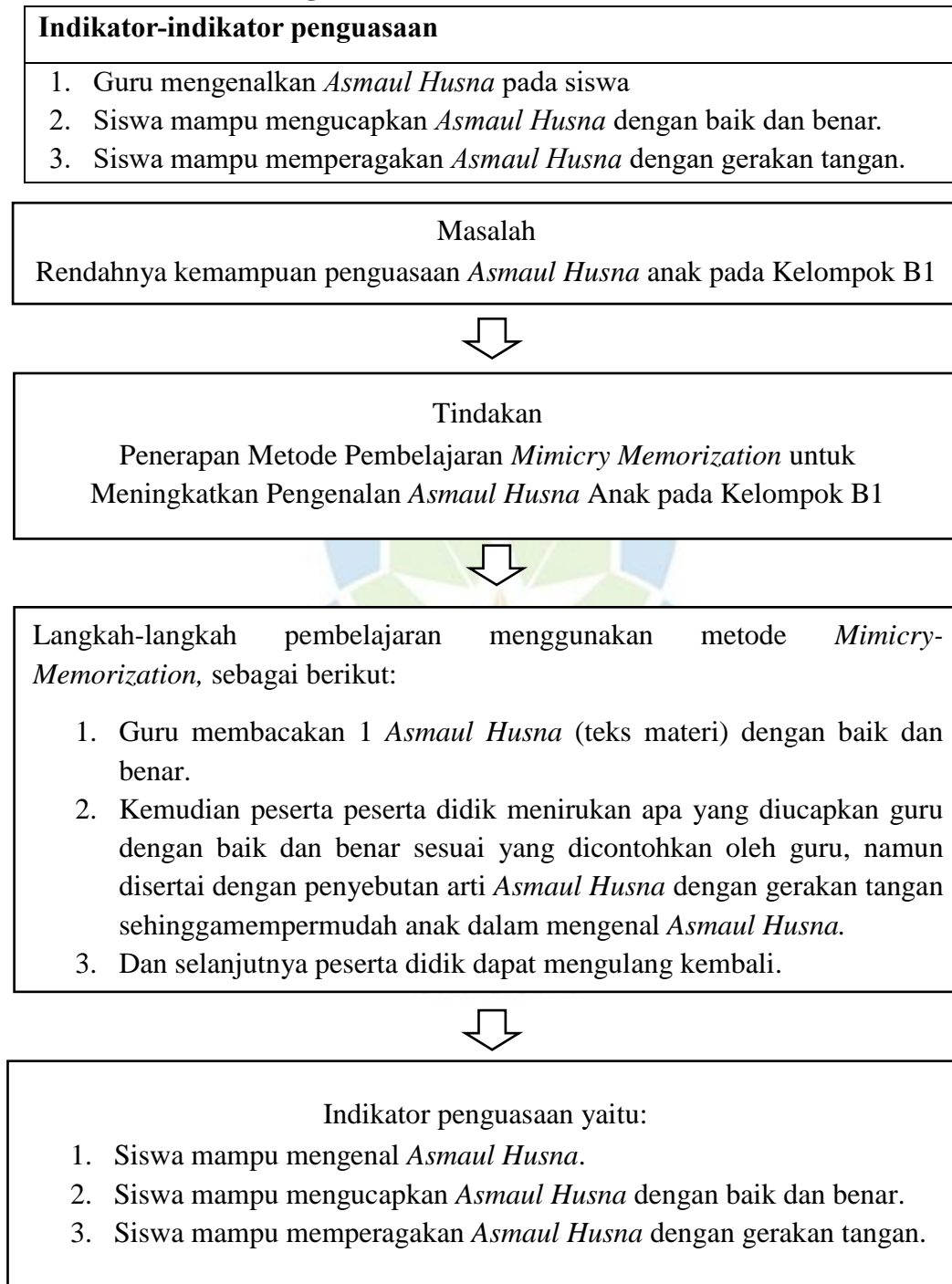
Metode *Mimicry Memorization* ini sering dikenal juga sebagai *informant-drill method*. Karena latihan-latihannya dilakukan selain oleh seorang pengajar,

juga oleh seorang informan penutur asli (native informan). Kegiatan dalam metode ini berupa demonstrasi dan latihan /drilling gramatika/struktur kalimat, latihan ucapan dan latihan menggunakan kosa kata, dengan mengikuti atau menirukan guru atau informan penutur asli. “Didalam drilling, native informan bertindak sebagai drilling master, ia mengucapkan beberapa kalimat dan siswa menirukannya beberapa kali sampai hafal” (Anshor, 2009).

Mimicry yang artinya meniru dan *Memorization* yang berarti menghafal. *Memorization* berasal dari kata “memori” yang artinya mengingat. Memori merupakan suatu yang abstraksi. ini mengacu pada seperangkat atribut, aktivitas, serta keterampilan, dan bukan mengacu pada suatu benda. Karena tidak ada standar yang sama untuk menentukan ingatan mana yang “baik” dan memori mana yang “buruk” (Fatati & Sutarjo, 2021a). Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Mimicry-Memorization*, sebagai berikut:

1. Guru membacakan satu *Asmaul Husna* (teks materi) dengan baik dan benar.
2. Kemudian peserta didik menirukan apa yang diucapkan guru dengan baik dan benar sesuai yang dicontohkan oleh guru, namun disertai dengan penyebutan arti *Asmaul Husna* dengan gerakan tangan sehingga mempermudah anak dalam mengenal *Asmaul Husna*.
3. Dan selanjutnya peserta didik dapat mengulang kembali.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan pada penulisan sebelumnya, maka penulis perlu memaparkan kerangka berpikir sendiri yaitu dengan berawal pada observasi terhadap anak ditemukan beberapa anak yang masih lupa pada saat mengulang *Asmaul Husna*. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *Asmaul Husna* kurang tepat sehingga anak-anak lebih memilih untuk berbicara sendiri, maka dari itu peneliti ingin mencoba memberikan metode *Mimicry Memorization* dengan di sertai peragaan arti (Isyarat) dalam kegiatan pembelajaran *Asmaul Husna*. Dengan harapan metode ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengenalan *Asmaul Husna* anak. Untuk mengetahui secara jelas anak dapat dianggap mampu jika sudah mencapai indikator-indikator yang ada. Indikator tersebut adalah:

Tabel 1.1 Indikator Penguasaan**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir****F. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji

secara empiris (Abubakar, 2021). Berdasarkan kerangka befikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* diduga dapat meningkatkan kemampuan pengenalan *Asmaul Husna* di kelompok B1 RA Nurul Amal.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Bersumber pada penelitian yang dijalankan oleh Rahmawati et al tahun 2020 dengan judul “Efektivitas metode *Mimicry Memorization* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa arab anak usia dini di RA Al-Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai pre-test dan post-test keterampilan berbicara kelas eksperimen yaitu 68,9 dan 75,16. Sedangkan diketahui pada kelas kontrol rata-rata dari nilai pre-test dan post-test adalah 66,98 dan 65,56. Pada keterampilan membaca kelas eksperimen rata-rata dari nilai pre-test dan post-test adalah 68,43 dan 75,33. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata dari nilai pre-test dan post-test adalah 71,16 dan 71,50. Dari perhitungan menggunakan t-test diperoleh thitung = 9,7 dan ttabel = 3,24, sedangkan ttabel untuk N=30 dan derajat kebebasan dk=30-1=29 adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5%. Karena thitung > ttabel maka hipotesis yang diterima adalah Ha. Dengan demikian penerapan metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab anak usia dini di RA Al-Maarif NU 04 Tamansari Purbalingg (Rahmawati et al., 2020a). Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) dalam melakukan penelitiannya, sedangkan perbedaan dalam studi yang akan dijalankan berfokus pada mengenalkan *Asmaul Husna* pada anak usia dini tetapi pada penelitian sebelumnya berfokus pada keterampilan berbicara dan membaca bahasa arab anak usia dini di RA Al-Maarif.
2. Bersumber pada penelitian yang dijalankan oleh Ika Istiani tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan *Asmaul*

Husna di kelompok Bermain Budi Asih Kabupaten Magelang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan hafalan *Asmaul Husna* anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon rank test diperoleh nilai t sebesar -3.624 dengan Tingkat signifikansi (a) 0,05 sedangkan statistik tabel 0. Hasil perhitungan SPSS terlampir. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa hafalan *Asmaul Husna* pada anak mengalami perbedaan skor rata-rata setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bernyanyi. Hasil demikian dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan hafalan *Asmaul Husna* anak. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Metode Bernyanyi Berpengaruh Terhadap Peningkatan Hafalan *Asmaul Husna* Anak”, terbukti kebenarannya (Istiyani, 2020). Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan variabel *Asmaul Husna* dengan objek penelitian anak usia dini, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah metode yang digunakan berbeda dalam penelitian yang dijalankan oleh Ika Istiani tahun 2020 sebelumnya menggunakan One-Group Pretest-Posttest desain yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan atau kelompok kontrol. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode mim-mem (*Mimicry Memorization*).

3. Bersumber pada penelitian yang dijalankan oleh Aini & Wijaya tahun 2018 berjudul “Metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem Method)* dalam Meningkatkan Penguasaan *Asmaul Husna* Peserta Didik di Madrasah”. Hasil penelitian menyampaikan bahwa hasil dari data tersebut telah terbukti bahwa ada pengaruh Metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem Method)* terhadap Penguasaan mufrodat di Raudhatul athfal darul Lughah Wal Karomah. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik lebih aktif dan lebih efektif dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab (Aini & Wijaya, 2018). Terdapat persamaan antara variabel penelitiannya yaitu metode *Mimicry Memorization* dan variabel permasalahannya penguasaan *asmaul husna*. Namun pendekatan penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu yaitu dengan pendekatan eksperimen sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan

penelitian tindakan kelas. Penelitian di atas masih menyisakan ruang kekosongan untuk diteliti tentu dengan menggunakan metode pembelajaran *Mimicry Memorization* untuk mengenalkan *Asmaul Husna* pada Kelompok B1 RA Nurul Amal. Maka, penelitian ini menjadi sangat penting

